

## ABSTRAK

Sonia Ababiellah Hamzah, 2024, *Manajemen Strategis Dalam Upaya Meningkatkan Literasi Siswa SMA Islam Nurul Jadid Pamekasan*, SKRIPSI, Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Negeri Madura, Pembimbing Badrus Soleh, M.Pd

**Kata Kunci:** *Manajemen Strategis, Literasi*

Literasi mencakup kemampuan membaca, menulis, berpikir kritis, dan memaknai informasi untuk meningkatkan kualitas hidup melalui akses pengetahuan. Berdasarkan UU Nomor 3 Tahun 2017, literasi tidak hanya terkait keterampilan dasar, tetapi juga kemampuan kritis dalam mengakses ilmu dan teknologi. Di SMA Islam Nurul Jadid Pamekasan, manajemen strategis diterapkan untuk meningkatkan literasi siswa melalui perencanaan yang matang, penyediaan sumber daya memadai, dan program baca intensif. Langkah-langkah seperti pojok baca, perpustakaan yang memadai, dan sesi membaca rutin membantu menciptakan lingkungan belajar yang mendukung, menunjukkan komitmen sekolah dalam mencapai tujuan literasi yang lebih baik.

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan jenis deskriptif. Sumber data diperoleh melalui observasi non partisipan yang dimana peneliti terlibat namun hanya sebagai pengamat, wawancara semi terstruktur, dan dokumentasi. Yang menjadi informan dalam penelitian ini kepala sekolah, waka kesiswaan, guru dan siswa SMA Islam Nurul Jadid Pamekasan. Sedangkan pengecekan keabsahan data dilakukan melalui triangulasi sumber dan teknik.

Hasil penelitian dari skripsi ini adalah SMA Islam Nurul Jadid Pamekasan menerapkan manajemen strategis untuk meningkatkan literasi siswa melalui perencanaan yang menetapkan misi literasi sebagai bagian integral dari kurikulum dan berbagai aktivitas, dengan dukungan guru dalam mendorong siswa membaca dan menulis. Strategi mencakup kewajiban membaca satu buku per bulan dan integrasi literasi dalam semua mata pelajaran, serta kebijakan sistematis yang disosialisasikan kepada orang tua. Implementasi manajemen strategis melibatkan alokasi sumber daya, penjadwalan, dan kolaborasi antara guru, perpustakaan, dan staf untuk memastikan kegiatan literasi, seperti pojok baca dan lomba menulis, berjalan tanpa mengganggu akademik. Program tambahan, seperti membaca sebelum pelajaran dan klub literasi, juga mendukung literasi. Evaluasi berkelanjutan dilakukan untuk menilai kinerja program dan mengidentifikasi tantangan seperti keterbatasan anggaran, motivasi siswa, serta pengaruh teknologi. Tindakan korektif berupa pembaruan koleksi buku, hari literasi bulanan, dan integrasi literasi digital terus diupayakan untuk memotivasi siswa.